



LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



*Pemulihan*  
EKONOMI ITB



# PANDUAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT PEMULIHAN EKONOMI TAHUN 2022

---

**PANDUAN**  
**Program Pengabdian Masyarakat**  
**PEMULIHAN EKONOMI**  
**2022**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Institut Teknologi Bandung  
Desember 2021

## KATA PENGANTAR

Pada tahun 2021 ini LPPM kembali membuka tawaran program Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi (**PM Pemulihan Ekonomi**) tahun 2022. Program Pemulihan Ekonomi merupakan bentuk upaya ITB untuk berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19. Sebagai salah satu perguruan tinggi unggulan di Indonesia, Institut Teknologi Bandung (ITB) memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas ITB dalam sains, teknologi, seni dalam membantu memecahkan persoalan bangsa.

Merujuk pada hasil kajian dan rekomendasi dari Satgas ITB untuk Pemulihan Ekonomi yang dibentuk melalui SK Rektor ITB Nomor: 263C/IT1.A/SK-KP/2020 tanggal 3 Agustus 2020, Program PM Pemulihan Ekonomi ITB bertujuan membantu reaktivasi ekonomi masyarakat melalui **Adaptasi Transformasi Digital di Sektor UMKM/perdagangan dan Sektor Transportasi**.

Akhir kata, semoga program PM Pemulihan Ekonomi ITB 2022 ini dapat membawa manfaat.

Bandung, Desember 2021

Ketua LPPM  
Institut Teknologi Bandung

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
1. Latar belakang.....	4
2. Tujuan .....	5
3. Sasaran .....	5
4. Ruang Lingkup Program.....	5
5. Prioritas Program PM Pemulihan Ekonomi .....	6
6. Pendanaan.....	6
7. Hasil Luaran (Output) dan Jenis Luaran .....	7
8. Dampak (Outcome) .....	8
9. Strategi.....	8
10. Waktu Pelaksanaan.....	9
KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL	
FORMAT PROPOSAL	

## 1. Latar belakang

Pandemi COVID-19 mulai melanda dunia sejak akhir 2019 dan masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020. Hal ini telah menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Sebagai upaya melindungi masyarakat dari paparan COVID-19, pemerintah, baik pusat maupun daerah, menerapkan berbagai kebijakan. Pada aspek sosial, pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* (WFH), *school from home* (SFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), serta kampanye di rumah saja (*stay at home*). Pada aspek kesehatan, pemerintah menerapkan protokol kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kebijakan ini ternyata menimbulkan dampak secara ekonomi karena membatasi dan mengurangi ruang gerak masyarakat. Banyak tempat usaha (pabrik, pasar, mal, tempat wisata, hotel, kantin, dll.) yang tutup sementara. Banyak pekerja di-PHK yang menyebabkan bertambahnya pengangguran dan terjadinya *negative supply* dan *demand shock* yang berakibat pada *supply chain*. Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2020 mencatat adanya penurunan persentase pekerja penuh dari 71,04% menjadi 63,85% dari total penduduk bekerja. Hal ini berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat yang tersendat yang selanjutnya berimbas pada pelambatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian menuntut pemerintah mengambil langkah reaksi cepat dalam menyelamatkan perekonomian masyarakat. Pada fase Penyelamatan (P1) masa awal pandemi, langkah-langkah yang diambil pemerintah berupa pemberian bantuan tunai yang tidak langsung mempertimbangkan produktivitas. Saat ini fase Pemulihan (P2) hingga kedepan fase Penormalan (P3) merujuk berbagai hasil kajian termasuk kajian Satgas ITB untuk Pemulihan Ekonomi menegaskan tentang pentingnya mendorong adaptasi transformasi digitalisasi usaha ataupun perubahan jenis usaha dengan melakukan *pivot shifting* yang berorientasi ekonomi baru rendah interaksi langsung (*low-touch economy*).

Merespon hal ini ITB telah melakukan Kajian Pemulihan Ekonomi yang merekomendasi penekanan terhadap tiga aspek utama yakni, pertama, *Self-sufficiency* atau swasembada mencakup banyak bidang lain di luar pangan. Swasembada juga melibatkan aspek lain seperti memproduksi kebutuhan secara mandiri, dan menekan dan membatasi penggunaan bahan-bahan tidak terbarukan. Kedua, *Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi*, di masa pandemi ini dengan segala keterbatasannya, maka efisiensi menjadi syarat mutlak. Efisiensi merupakan rasionalisasi yang dapat dilakukan dengan pengalihan beban atau pergeseran beban (*shifting*). Industri kecil yang sebelumnya mengandalkan biaya promosi dan pemasaran fisik saat ini menjadi rasional untuk bergeser ke strategi promosi dan penjualan *online*. Pergeseran media penjualan ini menekan biaya rutin operasional hingga menjadi sangat efisien. Termasuk strategi kerja WFH yang jelas memberikan berbagai potongan biaya operasional rutin dalam mengelola usaha. Selanjutnya ketiga, *Adaptasi ke Transformasi Digital* (digitalisasi ekonomi) yakni interaksi sosial yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung (fisik), beralih ke interaksi tidak langsung (non-fisik). Masyarakat meminimalisasi interaksi bersentuhan langsung (jabat tangan, berkumpul, pertemuan fisik) dan memilih untuk menggunakan teknologi digital sebagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai respon konkrit ITB dalam berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional, maka ITB meluncurkan **program Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi (PM Pemulihan Ekonomi)**.

## 2. Tujuan

Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi (**PM Pemulihan Ekonomi**) merupakan kegiatan yang menerapkan hasil kepakaran sivitas akademik ITB dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk membantu **transformasi usaha dari konvensional ke digital (adaptasi transformasi digital)** yang meminimalisasi interaksi bersentuhan langsung (jabat tangan, berkumpul, pertemuan fisik) atau dinamakan *low-touch economy*.

## 3. Sasaran

Terwujudnya kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi (PM Pemulihan Ekonomi) untuk membantu transformasi usaha dari konvensional ke digital pada area/lingkar sbb:

- a) Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
- b) Lingkaran 2: Zona Provinsi Jawa Barat
- c) Lingkaran 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
- d) Lingkaran 4: Zona Luar Pulau Jawa
- e) Lingkaran 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T).

## 4. Ruang Lingkup Program

Tiga aspek utama yang ditekankan dalam program Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi (**PM Pemulihan Ekonomi**) yakni *Self-sufficient* atau swasembada dalam memproduksi kebutuhan secara mandiri. Kemudian *Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi*, di masa pandemi ini efisiensi merupakan rasionalisasi yang dapat dilakukan dengan pengalihan beban atau pergeseran beban (*shifting*). Selanjutnya, *Adaptasi ke Transformasi Digital* (digitalisasi ekonomi) yakni beralih menggunakan teknologi digital sebagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Dua sektor usaha yang disasar adalah:

### (a) Sektor UMKM/perdagangan.

Transformasi digital difokuskan pada subsektor pasar tradisional atau modern.

### (b) Sektor Transportasi

Transformasi digital menysar semua subsektor transportasi, baik angkutan darat, angkutan udara, maupun angkutan laut.

Ruang lingkup dari PM Pemulihan Ekonomi mencakup antara lain:

- (a) Adaptasi/usaha baru *low-touch economy*
- (b) Transformasi ke bisnis digital
- (c) Menyiapkan SDM UMKM dengan kompetensi digital
- (d) Teknologi Informasi untuk pasar sehat tradisional maupun pasar modern
- (e) Teknologi Informasi yang memudahkan perizinan wirausaha baru
- (d) Pusat digital desa dgn BUMD & karang Taruna
- (e) Pembukuan berbasis digital
- (f) Katalog digital
- (g) *Digital marketplace*
- (h) Teknologi Informasi untuk transportasi sehat dan aman bagi publik
- (i) Teknologi Informasi untuk kemudahan mobilitas UMKM
- (j) Teknologi Informasi untuk transportasi logistik atau ekspedisi skala kecil
- (k) Aplikasi jaga jarak dalam transportasi publik
- (l) dls.

## 5. Prioritas Program PM Pemulihan Ekonomi

Dalam mendukung upaya Pemerintah mendorong perputaran ekonomi di masyarakat maka perlu upaya untuk menciptakan rasa aman dari resiko penularan bagi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat, memudahkan hadirnya bahan baku, melancarkan produksi dan distribusi, menstimulasi daya beli, serta menaikkan omset penjualan.

Merujuk pada data agregat kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB hingga tahun 2020 mengindikasikan tingginya kegiatan untuk Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya; dan Lingkaran 2: Zona Provinsi (Jawa Barat), serta rendahnya sebaran kegiatan PM pada zona di luar Jawa Barat. Maka, **perlu kebijakan afirmasi untuk daerah Lingkaran 3 (Zona Pulau Jawa di luar Jawa Barat), Lingkaran 4 (Luar Pulau Jawa) serta Lingkaran 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T).**

## 6. Pendanaan

Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat bersifat kompetitif melalui pengusulan proposal oleh staf dosen ITB yang memiliki kepakaran terkait dengan topik yang diusulkan. Pengusulan dapat dilakukan secara individu atau kelompok dosen dan diusulkan melalui Fakultas/Sekolah/Pusat/Pusat Penelitian. **Setiap dosen dapat mengusulkan lebih dari satu proposal, walaupun beberapa proposal tersebut memenuhi kriteria, hanya satu proposal per dosen yang dapat dibiayai. Satu dosen hanya dapat terlibat maksimum di 3 kegiatan untuk satu skema, yakni menjadi ketua di satu kegiatan, dan anggota di 2 kegiatan lainnya, atau menjadi anggota di 3 kegiatan yang berbeda.** Nilai kelayakan proposal yang diusulkan dievaluasi oleh LPPM dengan menugaskan dewan penilai (*Board of Reviewer*) untuk mengevaluasi. Proposal yang memenuhi kriteria kelayakan diputuskan untuk didanai sesuai ketersediaan alokasi dana. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh LPPM.

Program Pengabdian Masyarakat untuk Pemulihan Ekonomi ITB 2022 didanai melalui dana ITB. Nilai anggaran program PM Pemulihan Ekonomi yang dialokasikan pada tahun 2022 dibagi menjadi 4 skema Pengabdian Masyarakat sbb:

1. **PM Pemulihan Ekonomi Lingkaran 1 Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya & PM Pemulihan Ekonomi Lingkaran 2 Zona Provinsi Jawa Barat** dialokasikan maksimum Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per proposal dan dilaksanakan secara *Single Year*.
2. **PM Pemulihan Ekonomi Lingkaran 3 Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).
3. **PM Pemulihan Ekonomi Lingkaran 4 Zona Luar Pulau Jawa** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).

Pimpinan LPPM ITB dapat memberikan kekhususan bagi lokasi tertentu yang diidentifikasi sebagai daerah tertinggal, lokasi terluar, medan yang sulit, termasuk

kompleksitas substansi kegiatan pada PM Pemulihan Ekonomi Lingkar 4 Zona Luar Pulau Jawa, sehingga layak ditingkatkan hingga maksimum Rp. 150.000.000,-

4. **PM Pemulihan Ekonomi Lingkar 5 Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)** dialokasikan maksimum Rp. 150.000.000,-/tahun (Seratus lima puluh juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).

Komponen biaya dirinci sesuai dengan keperluan program Pengabdian Masyarakat, dan mengikuti aturan akuntabilitas pendanaan. Acuan Tarif yang digunakan untuk alokasi dana pada tiap jenis/pos kegiatan adalah Peraturan Rektor Nomor 016/PER/I1.A/KU/2015 tentang Standar Biaya Sumber Dana Bukan PNPB, selama belum ada Peraturan Rektor terbaru yang menggantikan Peraturan Rektor tersebut. Apabila terbit Peraturan Rektor terbaru, tarif dapat disesuaikan. Acuan prosentase masing-masing jenis belanja (Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Jasa dan Belanja Modal) merujuk kepada Peraturan Rektor nomor 006/PER/I1.A/PM/2017 tentang Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat ITB PTNBH

Belanja Pegawai (maksimum 30%)

- Komponen Belanja Pegawai hanya mencakup honor bagi Pegawai ITB. Termasuk didalamnya adalah Pegawai berstatus PNS atau Pegawai ITB BHMN.

Belanja Barang (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja Barang dapat mencakup biaya pembelian bahan habis seperti alat tulis kantor, bahan percobaan laboratorium, dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Barang harus sudah termasuk biaya pajak pembelian barang.

Belanja Jasa (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja Jasa mencakup biaya pembayaran jasa pihak ketiga, perjalanan, honor tenaga non Pegawai ITB, sewa alat, fotokopi, cetak foto, analisis sampel, dsb.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Jasa harus sudah termasuk biaya pajak.

Belanja Modal (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja modal mencakup seperti peralatan pertukangan, komponen mesin, komputer, peralatan laboratorium dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Modal harus sudah termasuk biaya pajak

## **7. Hasil Luaran (Output) dan Jenis Luaran**

### **Hasil Luaran (Output)**

Hasil atau luaran pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat harus memperhatikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri No.5 (Surat SetDitJen Dikti No. 826/E.E1/PR/2020 28/08/2020 tentang keluaran Pengabdian Masyarakat yang dapat di

evaluasi melalui Kriteria Rekognisi Internasional atau Kriteria Penerapan di Masyarakat (terlampir).

Selain mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU), dalam rangka meningkatkan rekognisi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat maka pada akhir masa kegiatan (termasuk setiap tahun dari kegiatan multitalahun) pelaksana **WAJIB** melaporkan Hasil Luaran (Output) melalui MyPPM:

- a. Menyertakan **link hasil publikasi/publisitas kegiatan berupa liputan di media massa cetak atau on-line.**
- b. Menyertakan **link Video Jurnal/Laporan Video yang diunggah ke sosial media Youtube LPPM ITB dan juga website F/S atau P/PP.**

Tautan publisitas PM dari repositori lain juga dianjurkan, seperti: Zenodo, Figshare, OSF, The Conversation, Kumparan, Tirto, dls.

Jenis keluaran yang dapat diukur dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa salah satu atau lebih dari kategori berikut:

### **Jenis Luaran**

(a) Produk Teknologi Tepat Guna (TTG) dan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah untuk pemberdayaan masyarakat, misalnya:

- Penerapan produk teknologi tepat guna, berupa instalasi alat atau fasilitas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- Desain produk untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan;
- Penerapan model bisnis, model kebijakan dan tata kelola pengembangan infrastruktur wilayah binaan;
- Karya seni untuk peningkatan produktivitas dan penguatan identitas budaya masyarakat.
- Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

(b) Penerapan karya tulis Pengabdian Masyarakat, contohnya:

- Jurnal pengabdian masyarakat;
- Modul pelatihan dan penyuluhan sebagai hasil dari kegiatan kepedulian sosial dan pendampingan;
- Buku Pengabdian Masyarakat tentang cara menerapkan ipteks bagi masyarakat;
- Buku ajar untuk peserta didik dalam rangka pemberdayaan masyarakat;
- Buku katalog yang merupakan hasil kegiatan kuratorial suatu pameran seni dan desain.
- Artikel pada media massa cetak atau daring

c) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya:

- Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana alam (banjir, longsor, gempa bumi, dan bencana alam lainnya);
- Kegiatan kepedulian sosial dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat wilayah tertentu;
- Kegiatan pendampingan dalam rangka perintisan dan peningkatan produksi/pendapatan UKM/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## 8. Dampak (*Outcome*)

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui pendampingan ataupun diseminasi transformasi teknologi digital baik bagi wirausaha baru maupun wirausaha berpengalaman. Transformasi teknologi digital pada sektor UMKM dan sektor usaha memberikan akses pasar yang lebih luas dan sekali melindungi masyarakat dari resiko penularan COVID-19.

## 9. Strategi

Strategi dalam merancang dan mengimplementasikan program adalah:

- Responsif terhadap kebutuhan masyarakat (individual dan/atau institusi) dalam hal sains, teknologi dan seni;
- Bekerjasama secara aktif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat, yakni: pemerintah, kelompok usaha dan industri, organisasi masyarakat, perguruan tinggi lain, dan masyarakat di wilayah binaan;
- Merintis usaha mandiri berlandaskan prinsip *knowledge-based economy*.
- Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), maka program MBKM sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa akan memberikan kelenturan bagi mahasiswa dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan di masyarakat. Setiap Proposal PM *Bottom-up* **WAJIB** melibatkan sekurang-kurangnya 1 mahasiswa agar terdaftar sebagai peserta MBKM dan di informasikan kepada Kaprodi serta didaftarkan sebagai mahasiswa MBKM setelah kegiatan berakhir. Pelibatan mahasiswa MBKM dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat merujuk: Sosialisasi LPPM kepada Pelaksana Pengabdian Masyarakat (PM) ITB 2021 Tentang Keterlibatan Wajib Asisten Mahasiswa terdaftar Mata Kuliah Umum (MKU) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), link: [https://lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2021/02/Sosialisasi-PM-terintegrasi-MKU-MBKM\\_Rev13Feb.pdf](https://lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2021/02/Sosialisasi-PM-terintegrasi-MKU-MBKM_Rev13Feb.pdf)

## 10. Waktu Pelaksanaan

Program Pengabdian Masyarakat PM Pemulihan Ekonomi bersifat mono-tahun (*single year*) dan dilaksanakan selama 10 bulan, mulai Bulan Februari s/d November 2022. Batas akhir pemasukan proposal adalah tanggal 7 Januari 2022, dengan mengisi isian secara online dan mengunggah substansi proposal melalui situs MyPPM di <https://english.lppm.itb.ac.id>.

## Agenda Tahun 2021 - 2022

No.	Kegiatan	Waktu
1	<i>Call for Proposal</i>	Jumat, 17 Desember 2021
2	Pemasukan proposal	20 Desember 2021 - 7 Januari 2022
3	Persetujuan Proposal oleh Dekan & Kepala P/PP	20 Desember 2021 - 10 Januari 2022
4	Evaluasi proposal	11 - 21 Januari 2022
5	Penentuan pemenang proposal	26 Januari 2022
6	Pelaksanaan	2 Februari - 23 November 2022
7	Monitoring kegiatan	1 Juli - 30 September 2022
8	Laporan kemajuan 70%	31 Agustus 2022
9	Laporan akhir	24 - 30 November 2022

## **FORMAT PROPOSAL**

Proposal disimpan dalam format PDF dan diunggah melalui situs MyPPM di <https://english.lppm.itb.ac.id>. Pengusul melengkapi informasi lainnya dengan mengisi secara online melalui MyPPM

1. Pendahuluan
  - 1.1. Latar belakang kegiatan (1 lembar)
  - 1.2. Tujuan dan target kegiatan
2. Pendekatan / Cara Pemecahan Masalah
3. Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

**KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL**  
**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT PEMULIHAN EKONOMI ITB 2022**

Kriteria Seleksi		Aspek-Aspek Pertimbangan Penilaian	Rincian	Nilai
1	Prioritas sasaran daerah 3T <b>Bobot: 20</b>	Afirmasi ke daerah luar Jawa dan daerah perbatasan serta daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T). <b>Bobot: 10</b>	Daerah sasaran masuk dalam Lingkaran 5 kepulauan-kepulauan terluar (daerah perbatasan serta daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar/3T)	7
			Daerah sasaran masuk dalam Lingkaran 3 (Jawa) dan Lingkaran 4 (Luar Jawa)	5
			Daerah sasaran masuk dalam Lingkaran 1 (Bandung) dan Lingkaran 2 (Jawa Barat)	3
		Bukti dokumen pendukung. <b>Bobot: 10</b>	Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat (pemda / dinas / desa) DAN pihak swasta, komunitas, dls)	7
			Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat (pemda / dinas / desa) ATAU pihak swasta, komunitas, dls)	5
			Belum ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat (pemda / dinas / desa) dan pihak swasta, komunitas, dls)	3
2	Besarnya manfaat kegiatan <b>Bobot: 30</b>	Jumlah masyarakat dalam komunitas yang memanfaatkan hasil kegiatan (dibuktikan dengan daftar hadir pada saat Laporan Akhir) <b>Bobot: 10</b>	Banyak (lebih dari 25 peserta)	7
			Sedang (10-25 peserta)	5
			Kurang (kurang dari 10 peserta)	3
		Keluaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (dibuktikan dengan tautan daring pada saat Laporan Akhir) <b>Bobot: 10</b>	Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN HaKI/Hak Cipta/Paten/Jurnal Ilmiah/Buku	7
			Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN katalog pameran/modul pelatihan/Buku Ajar	5
			Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video	3
		Keterlibatan mahasiswa ITB sebagai bagian dari program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (terdaftar sebagai peserta MKU MBKM) <b>Bobot: 10</b>	Melibatkan LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN DAN melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (lintas prodi/Fakultas baik dari Mhsw S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	7
			Melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN saja DAN/ATAU juga melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (BUKAN lintas prodi/Fakultas baik dari Mhsw S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	5
			Melibatkan 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN.	3

3	Potensi Pelaksanaan <b>Bobot: 20</b>	Urgensi masalah di lokasi sasaran. <b>Bobot: 10</b>	Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas dan mendesak	7
			Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas	5
			Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan namun tidak mempunyai dampak luas	3
		Potensi pemecahan masalah di lokasi sasaran Pengabdian Masyarakat <b>Bobot: 10</b>	Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi/rekayasa sosial, dls.) SANGAT berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	7
			Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi/rekayasa sosial, dls.) CUKUP berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	5
			Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi/rekayasa sosial, dls.) KURANG berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	3
4	Kualifikasi Tim Pengusul <b>Bobot: 20</b>	Kualifikasi dan rekam jejak tim pengusul (cerminan CV). <b>Bobot: 10</b>	Pengusul DAN tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	7
			Pengusul ATAU tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	5
			Pengusul ATAU tim tidak memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang tidak relevan	3
		Kerjasama antar multi disiplin keilmuan. <b>Bobot: 10</b>	Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda DAN dari Universitas lain	7
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda di ITB	5
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 1 atau lebih dari 1 anggota KK yang sama atau berbeda, namun dalam Fakultas/Sekolah yang sama di ITB	3
5	Kualitas Proposal <b>Bobot: 10</b>	Kualitas penyusunan Proposal <b>Bobot: 5</b>	Susunan proposal sangat detail dan informatif serta runut dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan	7
			Susunan proposal cukup lengkap dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	5
			Susunan proposal kurang lengkap, terlalu singkat dan tanpa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	3
		Komposisi usulan biaya <b>Bobot: 5</b>	Usulan biaya sangat beralasan dan tidak dapat dikurangi	7
			Usulan biaya cukup beralasan namun masih dapat dikurangi	5
			Usulan biaya kurang beralasan dan masih dapat dikurangi	3



LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



*Pemulihan*  
EKONOMI ITB



Seratus Satu Tahun  
Institut Teknologi Bandung